

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian suatu negara tidak bisa lepas dari industri perbankan. Sektor perbankan memiliki posisi strategis sebagai lembaga perantara dan penunjang dari segala peraturan ekonomi yang dibuat oleh pemerintah. Industri perbankan mengambil peranan penting dalam perekonomian sebuah negara. Jika dalam hal perbankan suatu negara mengalami kesalahan dalam mengelolanya, maka akan mempengaruhi perekonomian dan aspek penting lainnya di negara tersebut. Hal itulah yang menjadikan Bank disebut sebagai Risiko Sistemik. Menurut Bartholomew dan Whalen (1995), “risiko sistemik mengacu pada suatu “*big*” *shock* atau *macro shock* yang menghasilkan dampak negatif yang secara hampir bersamaan mempengaruhi suatu sistem atau perekonomian domestik”.

Risiko yang berdampak sistemik dipengaruhi oleh berbagai aspek dan situasi perekonomian dan atau perbankan di suatu negara. Indonesia sendiri pernah mengalami dampak risiko sistemik pada tahun 1997-1998, yaitu hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan yang menyebabkan penarikan dana besar-besaran secara bersamaan pada lembaga keuangan bank yang lebih dikenal dengan *rush*. Konsekuensi yang harus

diterima adalah dampak krisis moneter yang menghancurkan perusahaan-perusahaan serta berimbas pada masyarakat luas.

Perbankan menjadi salah satu sektor yang mempunyai peran besar dalam perekonomian suatu negara, karena fungsi dari bank adalah sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak - pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Oleh karena itu kredit hingga saat ini masih menjadi komponen aset terbesar perbankan Indonesia dan sekaligus merupakan sumber risiko bagi bank yang bersangkutan. Seluruh hal tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Dalam dunia perbankan, keputusan bisnis identik dengan keputusan kredit. Pemberian kredit adalah kegiatan bisnis utama bagi hampir setiap bank. Dalam kenyataannya, kredit dapat pula bermasalah bukan disebabkan oleh keputusan pemberian kredit yang tidak hati-hati, atau kurang cermat, atau bahkan bukan karena disebabkan karakter debitur yang tidak baik. Tetapi, kredit yang diputuskan hari ini, kelancaran pembayaran bunga dan angsuran pokoknya masih harus dibuktikan di masa yang akan datang.

Dalam hal ini, penyebab lain dari timbulnya kredit macet adalah faktor eksternal yang umumnya berada di luar kontrol kreditur maupun debitur, dan tidak selalu dapat diperkirakan sebelumnya. Penyebab yang dimaksud adalah, misalnya adanya perubahan lingkungan bisnis yang drastis, dan berpengaruh pada timbulnya risiko operasional dan risiko pasar. Dengan adanya kejadian seperti itu, asumsi yang dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan dapat saja tidak berakhir sama dengan kenyataan yang muncul dalam perjalanan kredit tersebut, sehingga kredit menjadi bermasalah, atau macet. Di dunia perbankan, kredit macet lebih dikenal dengan nama *Non Performing Loan* (NPL). Jika NPL rendah, maka bank tersebut terbilang sehat. Jika NPL tinggi maka resiko yang ditanggung oleh bank tersebut tinggi. Jika NPL mereka diatas batas yang sudah di *forecast* sebelumnya maka bank tersebut bisa dibidang bermasalah.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Raharjo dkk. (2014), Adebisi dan Okike (2015), Gizaw dkk. (2015), Putri (2015), Pratiwi dan Wiagustini (2015), Bhattarai (2016), Chimkono dkk. (2016), Puspitasari dkk. (2016), Ndoka dan Islami (2016), dan Warsa dan Mustanda (2016) menunjukkan hasil bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Kemudian penelitian Elin Ni Made (2016) menunjukkan hasil analisis secara parsial pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Arifin Shohibul Wafa (2014) menunjukkan bahwa secara parsial menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga dan *Net Interest Margin* tidak berpengaruh terhadap ROA.

Maka dari latar belakang penelitian diatas, yang menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih lanjut adalah pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK),

Penyaluran kredit, dan kredit bermasalah yang dihitung menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas Bank Swasta yang diukur menggunakan Rasio *Return On Assets*. Dari sinilah pentingnya untuk kita mengetahui penyebab dari turun atau naiknya profitabilitas suatu bank.

1.2 Identifikasi, Batasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari hasil analisis diatas, peneliti melihat bahwa kinerja keuangan bank dari sisi profitabilitas menjadi hal yang penting bagi perusahaan. Profitabilitas yang baik, menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik pula. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank juga dianggap penting sebagai dasar pertimbangan keputusan keuangan yang akan diambil.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi besar maupun kecilnya pendapatan bank dalam suatu periode. Dari banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan tersebut, penelitian ini akan menggunakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank antara lain Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit, dan *Non Performing Loan*.

Sehingga dalam penelitian ini Profitabilitas (ROA) sebagai Variabel Y (variabel dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel X (variabel independen) terdiri dari 3 (tiga) variabel yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel independen pertama (X_1), Penyaluran Kredit (X_2) sebagai variabel independen kedua, dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel independen ketiga (X_3). Penelitian ini akan dilakukan terhadap 7 (tujuh) Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2.2 Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah ini untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, serta keterbatasan waktu, materi, dan biaya dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian dan akan berfokus pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1), Penyaluran Kredit (X_2), dan *Non Performing Loan* (NPL) (X_3) terhadap Profitabilitas yang akan dihitung menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Peneliti akan melihat hubungan antar variabel tersebut dan variabel-variabel akan peneliti teliti lebih lanjut karena ketersediaan data yang ada.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat di tetapkan sebagai berikut:

1. Apa saja pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas Bank sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2018.?
2. Apa saja pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2018.?
3. Apa saja pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas Bank sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2018.?
4. Seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit, dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas Bank sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas (ROA) sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas (ROA) sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit, dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran

Kredit, dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

Bank di Indonesia tahun 2013 – 2018.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan menghasilkan informasi yang berguna bagi peneliti mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit, dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank di Indonesia tahun 2013 – 2018.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan di bidang Manajemen Keuangan khususnya mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit, dan *Non Performing Loan* (NPL) yang bisa mempengaruhi Profitabilitas (ROA) pada perusahaan subsektor perbankan dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013 - 2018.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan untuk mengetahui arti pentingnya pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit, dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank sebagai penentu keputusan keuangan yang